

## Perilaku Konsumsi Rokok Remaja di Kabupaten Sleman

Zidny Alfdy Marhaeni, Soya Sobaya<sup>a)</sup>

*Prodi Ekonomi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam  
Universitas Islam Indonesia, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta  
Indonesia*

<sup>a)</sup>Corresponding author: [soya.sobaya@uui.ac.id](mailto:soya.sobaya@uui.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengukur variabel pola asuh Islami, harga dan pengaruh teman sebaya sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi rokok dan mendalami perilaku merokok pada remaja di Kabupaten Sleman Provinsi D.I Yogyakarta. Riset mengenai fenomena merokok dikalangan remaja telah banyak dilakukan, namun penelitian ini mengukur ketiga variabel melalui latar belakang pola asuh Islami, perspektif harga rokok yang dimiliki serta lingkungan pertemanan yang ada dirumah maupun sekolah sebagai penyebab perilaku konsumsi rokok pada remaja. Selanjutnya hasil analisis digunakan untuk mendalami keberagaman perilaku konsumsi rokok pada remaja. Penelitian ini dilakukan pada tujuh sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas di Kabupaten Sleman. Data dihimpun melalui kuesioner dari 100 responden remaja dan wawancara terhadap 30 informan. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan pendekatan *mix method*. Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan variabel pola asuh Islami (X1), harga (X2), pengaruh teman sebaya (X3) secara parsial dan simultan mempengaruhi perilaku konsumsi remaja di Kabupaten Sleman. Tahapan pengenalan rokok dialami remaja berdasarkan pengalaman membeli rokok untuk orang tua. Harga yang terjangkau, kemudahan transaksi dalam membeli rokok, dan kondisi lingkungan yang menormalisasi kebiasaan remaja merokok menjadi pemicu bagi untuk memulai kebiasaan rokok sejak dini.

**Kata Kunci:** konsumsi rokok pada remaja, pola asuh Islami, harga, pengaruh teman sebaya

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan konsumsi rokok terbesar nomor tiga di dunia dan mendapat julukan *baby smoker* seiring meningkatnya prevalansi perokok usia dibawah 10 tahun (Triyono, 2022; Kusumastuti, Jati dan Widjanarko, 2023). Konsumen rokok di Indonesia tidak hanya didominasi penduduk usia dewasa, namun juga diminati kalangan remaja. Menurut Survey Kesehatan Indonesia, jumlah perokok aktif diperkirakan mencapai 70 juta orang, dengan 7,4% di antaranya perokok berusia 10-18 tahun (BKPK Kementerian Kesehatan RI, 2024).



Provinsi DI. Yogyakarta menempati posisi 29 secara nasional dan posisi 4 dari 5 provinsi di Pulau Jawa dengan presentase 23,97% penduduknya mengkonsumsi rokok dan rata-rata memulai merokok pada usia 15 tahun. Sleman sebagai salah satu kabupaten dengan penduduk terbanyak di DIY juga memiliki permasalahan konsumsi rokok di usia dini yang cukup tinggi. Setidaknya 10,5% anak dan remaja di Kabupaten Sleman telah mencicipi rokok dan jumlahnya meningkat dibulan Juli tahun 2023 menjadi 16,1% setara dengan 200.000 jiwa (Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman, 2021).

Penelitian mengenai dampak merokok pada usia dini telah banyak dilakukan sebelumnya, diantaranya kandungan rokok merupakan zat adiktif yang dapat menimbulkan sensasi aditif (ketagihan) dan dependensi (ketergantungan). Reaksi Kecanduan dapat membentuk sifat egois pada perokok aktif seperti berkurangnya empati pada lingkungan saat merokok ditempat umum (Marsita, 2022). Dampak paparan asap rokok dapat meningkatkan risiko stunting pada balita dan anak dibawah umur. Meskipun memiliki dampak negatif, DSN MUI memosisikan konsumsi rokok dalam golongan *ikhtilaf* antara Haram dan Makruh walaupun terdapat kesepakatan hukum yaitu konsumsi rokok haram dilakukan ditempat umum, dan juga konsumsi rokok pada anak-anak dan ibu hamil (Komisi B Ijtima' Ulama Komisi Fatwa MUI Se Indonesia III, 2009; CNN Indonesia, 2022). Padahal larangan konsumsi rokok remaja juga telah ditegaskan pemerintah melalui Peraturan Pemerintah Nomor 109 tahun 2012 Pasal 25 yang menjelaskan tidak diperbolehkan menjual rokok pada anak dibawah usia 18 tahun (Yudhoyono, Syamsudin dan Setiawan, 2012).

Kondisi realitas dan regulasi di Indonesia tersebut berbanding terbalik, sehingga perlu adanya upaya untuk mencegah dan mengendalikan perilaku konsumsi rokok pada remaja. Salah satu upayanya adalah menemukan penyebab atau hal yang mendorong perilaku konsumsi rokok pada remaja. Penelitian ini mengukur penyebab perilaku konsumsi remaja menggunakan beberapa faktor yakni pola asuh islami, persepsi harga dan pengaruh teman sebaya. Pengaruh ketiga faktor diukur secara parsial dan simultan terhadap perilaku konsumsi. Meskipun penelitian serupa telah banyak dilakukan, namun penelitian ini menambahkan variabel pola asuh Islami dan persepsi harga terhadap perilaku konsumsi rokok remaja. Penelitian ini bertujuan menganalisis perilaku konsumsi rokok remaja di Yogyakarta melalui variabel pola asuh Islami, harga dan pengaruh teman sebaya.

## KAJIAN LITERATUR DAN HIPOTESIS

### Perilaku Konsumsi

Perilaku konsumsi dalam Islam merupakan perilaku pemenuhan kebutuhan yang penting dalam kegiatan perekonomian untuk mencapai rasionalitas yaitu mewujudkan kemaslahatan. Prinsip Islam harus diterapkan dalam perilaku konsumsi agar terwujud tujuan konsumsi (Maharani dan Hidayat, 2020; Zakiah, 2022).

Rasionalitas konsumsi dalam Islam berkaitan dengan kebutuhan dan kemampuan, mengutamakan keberlanjutan dunia dan akhirat, mementingkan kehalalan dan konsumsi berdampak meningkatkan pertumbuhan ekonomi bukan penimbunan kekayaan. Konsumsi rokok mencerminkan ketidaksesuaian sikap dan perilaku dalam prinsip konsumsi islami. Selain berdampak negatif bagi kesehatan, manfaat yang diperoleh dari rokok juga tidak sebanding dengan dampak buruk yang diterima (Livingston *et al.*, 2022; Marsita, 2022; Han dan Shin, 2024). Perilaku Konsumsi yang dilakukan mulai dari rumah tangga dan dibiasakan didalam rumah tangga akan mempengaruhi dan mengubah sikap perilaku atas konsumsi lainnya.

## Pola Asuh Islami

Pola Asuh adalah suatu cara dalam kegiatan pengasuhan atau perawatan yang dilakukan oleh orang tua kepada anak didalam keluarga. Pola asuh didalam keluarga merupakan salah satu hal yang penting dan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan seorang anak termasuk kaitanya dengan pembentukan karakter atau akhlak seorang anak. Tata cara pola asuh dalam Islam meliputi pola asuh bersifat keteladanan, pola asuh dengan memberi nasihat dan pola asuh dengan perhatian dan pengawasan (Adnan, 2018; Gojali, 2020).

## Harga

Harga merupakan suatu nilai atau nominal yang diberikan oleh konsumen sebagai pertukaran atas manfaat yang diperoleh dari memiliki atau menggunakan produk atau jasa (Prasetyo dan Sihaloho, 2020). Rokok memiliki peraturan tersendiri dalam penentuan harga, hal ini dikarenakan rokok merupakan produk tembakau yang dalam Pasal 29 Undang-undang nomor 39 tahun 2007 dijelaskan bahwa produk tembakau dalam penentuan harga harus menyertakan cukai rokok (Yudhoyono, Mattalatta dan Murti, 2007). Penentuan rokok sebagai produk tembakau yang wajib memiliki cukai rokok sebagai upaya pemerintah dalam pengendalian produksi tembakau dikarenakan rokok merupakan produk yang memiliki bahan berbahaya dan juga terdapat konsekuensi kesehatan yang lebih lanjut dan panjang yang mengancam kesehatan masyarakat (Solihat dan Gunadi, 2023). Penentuan cukai rokok dilakukan dalam beberapa cara diantaranya adalah dengan cara penentuan tarif cukai yang tetap disesuaikan dengan kuantitas dan tetap berdasarkan harga maupun kombinasi keduanya.

## Pengaruh Teman Sebaya

Berbagai penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa pengaruh teman sebaya begitu besar dalam perilaku konsumsi rokok remaja, hal ini dikarenakan pada masa awal pertumbuhan, remaja akan lebih sering mengeksplorasi sesuatu hal baru dan juga mulai mencari pengakuan dari teman sebaya. Hubungan pertemanan ini biasanya berkaitan dengan dukungan sosial yang diterima dari orang lain melalui hubungan pertemanan dan juga didalamnya terdapat rasa kesenangan, percaya, saling mendukung, perhatian dan spontanitas (Fahmi, Utama dan Syapitri, 2021; Sutrisno dan Melinda, 2021).

## Pengembangan Hipotesis

### Pengaruh Pola Asuh Islami terhadap Perilaku Konsumsi Rokok Remaja

Pola asuh memiliki kaitan dengan pembentukan perilaku seorang anak dapat dipengaruhi oleh lingkungan rumah dan pola asuh orang tua sebagai tempat pembelajaran pertama bagi anak. Riset mengenai penyebab konsumsi rokok pada remaja telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, diantaranya temuan atas survei lintas sektor di Guangzhou, China terhadap mahasiswa dari 7 universitas berbeda bahwa pendidikan rendah, instansi tidak bergengsi dan jurusan spesialisasi non medis serta gaya hidup tidak sehat mempengaruhi konsumsi rokok dan rokok elektrik pada mayoritas responden laki-laki (Song *et al.*, 2023). Sementara itu, pengalaman traumatis masa kecil, pengaruh teman sebaya dan orang tua, serta pengetahuan dan aksesibilitas rokok turut mempengaruhi penggunaan rokok elektrik pada remaja di Asia Afrika (Ling *et al.*, 2023). Di Indonesia sendiri, keluarga memiliki pengaruh dominan setelah teman sebaya dan iklan dalam membentuk kebiasaan remaja merokok di

usia 15-18 tahun (Artanti, Arista dan Fazmi, 2024). Beberapa penelitian tersebut mengindikasikan bahwa pola asuh orang tua dan lingkungan keluarga mempengaruhi remaja untuk merokok. Peneliti belum menemukan penelitian lain yang menggunakan faktor pola asuh Islami sebagai variabel dalam topik penelitian serupa.

*H<sub>1</sub>: Pola asuh Islami berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumsi rokok remaja.*

### **Pengaruh Harga terhadap Perilaku Konsumsi Rokok Remaja**

Harga dalam konsumsi rokok remaja memegang peranan penting kaitanya dengan keputusan pembelian. Harga rokok yang terbelang tidak murah pasti akan menjadi bahan pertimbangan dalam keputusan konsumsi rokok remaja. Hal ini dikarenakan remaja jika dilihat dari golongan usianya belum memasuki angkatan kerja sehingga pasti belum memiliki pendapatan sendiri, pengeluaran yang dilakukan oleh remaja biasanya bersumber dari uang saku yang diberikan oleh orang tua setiap hari. Berdasarkan penelitian sebelumnya disebutkan bahwa para remaja menyikapi kendala harga ini dengan cara menyisihkan uang saku yang diberikan bahkan merelakan uang saku yang dimiliki agar tetap bisa merokok (Fahmi, Utama dan Syapitri, 2021). Adapun penelitian Prasetyo dan Sihaloho (2020) menyatakan bahwa harga rokok berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi rokok meskipun terdapat kenaikan harga rokok, tidak mempengaruhi konsumsi rokok pada remaja.

*H<sub>2</sub>: Harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumsi rokok remaja.*

### **Pengaruh Teman Sebaya terhadap Perilaku Konsumsi Rokok Remaja**

Salah satu fase perkembangan remaja adalah periode kritis dalam pengembangan psikologis mereka, selama masa remaja, kecenderungan untuk membutuhkan eksistensi diri dari lingkungan sekitar baik dari segi pencapaian, keterampilan, dan karakteristik yang dimiliki sangatlah besar. Penelitian mengenai perilaku merokok pada lingkungan Islami sudah dilakukan oleh beberapa peneliti lain. Praktik merokok justru marak di sekolah berbasis Islam seperti pesantren. Penelitian menunjukkan mayoritas santri merupakan perokok aktif. Perilaku merokok santri dipengaruhi oleh Persepsi santri tentang kebiasaan merokok dan persepsi santri terhadap iklan rokok (Nurhasana *et al.*, 2020). Aksesibilitas rokok, harga rokok yang terjangkau, akses informasi mengenai bahaya rokok, peraturan larangan merokok, dukungan teman sebaya dan dukungan pengurus pondok pesantren adalah faktor lain yang juga turut mempengaruhi perilaku merokok santri. Denormalisasi produk rokok perlu dilakukan oleh Pengurus Pondok Pesantren untuk mengendalikan perokok di kalangan santri dan mencegah remaja menjadi perokok khususnya para santri dengan memberikan teladan dari para kiai dan pengurus untuk tidak mengkonsumsi rokok (Syaifulloh, 2013).

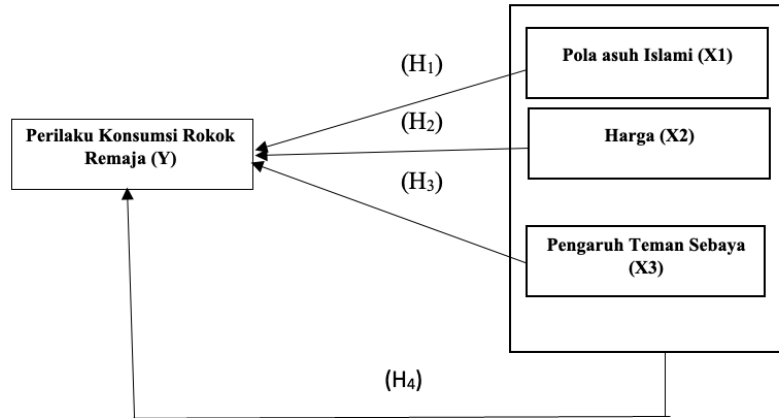
*H<sub>3</sub>: Pengaruh teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumsi rokok remaja.*

### **Pengaruh Simultan**

Penelitian ini menggunakan variabel harga dan pengaruh teman sebaya dalam mengukur pengaruh konsumsi rokok pada remaja. Meskipun kedua variabel telah ada pada penelitian selanjutnya, namun penelitian ini menambahkan variabel yang berbeda dari penelitian sebelumnya yakni pola asuh Islami dan diukur secara simultan.

*H<sub>4</sub>: Variabel pola asuh Islami, harga, dan pengaruh teman sebaya berpengaruh secara simultan terhadap perilaku konsumsi rokok pada remaja.*

Desain uji hipotesis dalam penelitian digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka hipotesis

## METODE

Penelitian ini menggunakan *mixed methods*. Perilaku konsumsi rokok di kabupaten Sleman diukur dengan tiga variabel dependen yaitu pola asuh Islami, harga dan pengaruh teman sebaya. Metode penentuan sample menggunakan purposive random sampling dengan kriteria remaja perokok aktif berusia 10 – 21 tahun. Penelitian ini melibatkan 100 responden pada tujuh sekolah meliputi sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas di Kabupaten Sleman. Wawancara dilakukan terhadap 30 informan. Data kuantitatif diperoleh melalui kuesioner untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel dan wawancara dilakukan terhadap 30 orang terpilih untuk mendalami perilaku responden dalam konsumsi rokok. Data kuesioner dianalisis menggunakan regresi linear berganda dan transkrip wawancara dianalisis secara deskriptif sebagai data tambahan dari sampel penelitian.

Tabel 1. Demografi Responden

Demografi Responden	N	%
<i>Usia</i>		
10 - 14 tahun	28	28%
15 - 17 tahun	65	65%
18 - 21 tahun	7	7%
<i>Berdasarkan Pendidikan</i>		
SMP/MT's	48	48%
SMA/MA	52	52%
<i>Uang saku perminggu</i>		
<Rp 100.000	73	73%
Rp 101.000 - Rp 200.000	21	21%
> Rp 200.000	6	6%
<i>Jumlah konsumsi rokok perhari</i>		
1 - 10 Batang	94	94%
11 - 20 batang	2	2%

Demografi Responden	N	%
> 21 batang	2	2%
Rokok Elektrik	2	2%
<i>Biaya konsumsi rokok perhari</i>		
< Rp 20.000	59	59%
Rp 21.000 - Rp 30.000	37	37%
> Rp 31.000	4	4%

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan melalui metode analisis regresi berganda melalui uji T dan uji F. Keputusan penerimaan hipotesis didasarkan pada nilai signifikansi *t-value* dan nilai koefisien pada uji T dengan nilai signifikansi *p-value* < 0,05 dan nilai koefisien bernilai positif. Sedangkan keputusan hipotesis secara simultan menggunakan uji F yang diukur dari nilai F *p-value* dengan standar *p-value* < 0,05. Berikut dibawah ini disajikan hasil uji T dan uji F:

**Tabel 2.** Hasil Uji T

<i>Predicator</i>	<i>Estimate</i>	SE	t	<i>p-value</i>	<i>Stand Estimate.</i>
<i>Intercept</i>	6,213	3,4866	1,78	0,078	
Pola Asuh Islami	-0,141	0,0675	-2,08	0,040	-0,184
Harga	0,717	0,1772	4,05	<0,001	0,335
Pengaruh teman sebaya	0,416	0,0984	4,22	<0,001	0,370

**Tabel 3.** Hasil Uji F

Model	F	df	<i>p-value</i>
1	0,536	98	0,466
2	8,566	97	<0,001
3	12,648	96	<0,001

Berdasarkan tabel hasil uji T dan uji F diatas maka dapat diinterpretasikan hasil uji hipotesis sebagai berikut:

- Hipotesis pertama merupakan pengujian pengaruh variabel pola asuh islami secara parsial terhadap perilaku rokok remaja. Berdasarkan tabel hasil uji t terlihat bahwa nilai *p-value* variabel pola asuh islami sebesar 0,040 nilai signifikansi *p-value* tersebut < 0,05 dan nilai koefisien menghasilkan angka negatif bernilai -0,141 sehingga dapat diketahui bahwa variabel pola asuh islami memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumsi rokok remaja. Dengan demikian pernyataan hipotesis pertama tidak didukung.
- Hipotesis kedua merupakan pengujian pengaruh harga secara parsial terhadap perilaku rokok remaja. Hasil uji T diatas menunjukkan bahwa nilai *p-value* variabel harga sebesar <0,001 nilai tersebut < 0,05 dan dengan nilai koefisien positif sehingga, dapat diketahui bahwa variabel harga secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumsi rokok remaja. Dengan demikian pernyataan hipotesis kedua didukung.

- Hipotesis ketiga merupakan pengujian pengaruh teman sebaya secara parsial terhadap perilaku konsumsi rokok remaja. Uji hipotesis melalui uji T menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar  $<0,001$  nilai tersebut  $< 0,05$  dan dengan nilai koefisien bernilai positif sehingga, dapat diketahui bahwa variabel pengaruh teman sebaya memiliki pengaruh parsial terhadap perilaku konsumsi rokok remaja. Dengan demikian pernyataan hipotesis ketiga didukung.
- Hipotesis keempat merupakan pengujian pengaruh pola asuh islami, harga, dan teman sebaya secara simultan terhadap perilaku konsumsi rokok remaja. Berdasarkan hasil uji F nilai signifikansi/nilai *p-value* yaitu  $<,001$  nilainya  $<0,05$  sesuai dengan ketentuan signifikansi secara simultan dari uji F diatas, maka dapat diketahui bahwa ketiga variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Dengan demikian pernyataan hipotesis keempat didukung.

## Pembahasan

### Pengaruh Pola terhadap Perilaku Merokok

Peneliti menemukan bahwa pengaruh pola asuh Islami terhadap perilaku rokok remaja menunjukkan hasil yang signifikan namun nilai koefisien bernilai negatif, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pola asuh berpengaruh secara negatif terhadap perilaku konsumsi rokok remaja. Dengan demikian, semakin tinggi penerapan pola asuh Islami akan berdampak pada rendahnya perilaku merokok pada golongan remaja. Hasil ini diperkuat dari hasil wawancara bahwa seluruh informan memiliki keinginan merokok dari kebiasaan orang tua mengenalkan rokok ketika responden berusia kanak-kanak. Tahap pengenalan terjadi ketika orangtua meminta tolong untuk membelikan rokok. Penelitian (Nurhasana *et al.*, 2020; Pasaribu dan Oktaviana, 2021; Thoonen dan Jongenelis, 2024) secara spesifik menjelaskan bahwa faktor lingkungan mempengaruhi perilaku konsumsi rokok remaja, salah satunya yaitu lingkungan keluarga, orang tua menjadi pengaruh dalam perilaku merokok seorang anak karena mereka mencontoh dan meniru secara cepat seseorang yang paling bermakna dalam kehidupan mereka.

### Pengaruh Harga terhadap Perilaku Rokok Remaja

Hasil pengujian hipotesis mengenai pengaruh harga terhadap perilaku rokok remaja menunjukkan hasil yang positif dan signifikan. Hasil ini diperkuat dengan hasil olah data wawancara, sebanyak 94% informan mengkonsumsi rokok sebanyak 1 sampai 10 batang perhari, hanya 2% yang memilih menggunakan rokok elektrik (Vape). Mayoritas informan (59%) memilih rokok dengan harga  $<20.000$ , sejumlah 37% responden memilih harga rokok 21.000-30.000 dan 4% responden memilih harga rokok dengan kisaran harga 31.000-40.000. Mayoritas remaja (56%) membeli rokok secara ecer dan 36% dengan membeli rokok bungkus, 2% dengan slop, 2% dengan vape dan 4% memiliki kebiasaan ecer dan bungkus.

Kebiasaan dan perilaku merokok remaja tersebut dapat menggambarkan mudah dan murah akses yang dimiliki oleh remaja dalam mendapatkan rokok. Hal ini berbanding terbalik UU Pasal 29 Nomor 39 tahun 2007 tentang cukai rokok (Yudhoyono, Mattalatta dan Murti, 2007). Penambahan cukai rokok tidak menghalangi responden untuk membatasi rokok, karena pembelian rokok dapat dilakukan secara ecer atau satuan dengan harga yang lebih terjangkau.

Ketersediaan penjualan secara ecer atau satuan ini menjadi bahan pertimbangan bagi remaja dalam mengkonsumsi rokok karena responden yang memang memiliki latar belakang

remaja dan belum memiliki pendapatan sendiri hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa harga menjadi pertimbangan besar bagi remaja dalam mengkonsumsi rokok. Hal ini didukung dengan realita dimasyarakat yang menyediakan penjualan rokok secara satuan sehingga memudahkan remaja dalam mengkonsumsi rokok. Analisis ini sejalan dengan penelitian Prasetyo dan Sihalo (2020) yang menyatakan bahwa harga rokok berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi rokok meskipun terdapat kenaikan harga rokok tidak mempengaruhi konsumsi rokok pada remaja.

### **Pengaruh Teman Sebaya terhadap Perilaku Rokok Remaja**

Hasil pengujian hipotesis pengaruh teman sebaya terhadap perilaku rokok remaja menunjukkan hasil yang positif dan signifikan. Hal ini berarti bahwa setiap remaja yang memiliki lingkungan pertemanan yang mengkonsumsi rokok akan membawa pengaruh dan mendorong remaja untuk mengkonsumsi rokok. Hasil ini didukung dengan data wawancara dimana mayoritas informan mulai mencoba merokok karena lingkungan pertemanan yang dekat dengan perilaku konsumsi rokok. Sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa pada masa awal pertumbuhan, remaja akan lebih sering mengeksplorasi sesuatu hal baru dan juga mulai mencari pengakuan dari teman sebaya (Sutrisno dan Melinda, 2021). Berdasarkan hasil wawancara juga disebutkan bahwa lingkungan pertemanan yang mereka miliki tidak segan untuk berbagi dan menawarkan rokok antar teman. Mayenti (2019) menemukan bahwa faktor lingkungan mempengaruhi perilaku remaja, dalam hal ini, remaja dengan segala keingintahuannya tentu merasa didukung dengan lingkungan yang menormalisasi perilaku konsumsi rokok.

### **Pengaruh Pola Asuh Islami, Harga dan Teman Sebaya Secara Simultan terhadap Perilaku Rokok Remaja**

Hasil pengujian hipotesis pengaruh pola asuh islami, harga dan teman sebaya secara simultan terhadap perilaku rokok remaja menunjukkan hasil pengaruh yang signifikan. Penelitian ini dapat menguatkan penelitian sebelumnya mengenai faktor-faktor perilaku merokok pada siswa, yang menjelaskan bahwa beberapa faktor yang menyebabkan perilaku merokok pada siswa adalah pengetahuan tentang rokok, iklan rokok, akses rokok, uang saku, perilaku orang tua (Fahmi, Utama dan Syapitri, 2021).

### **KETERBATASAN PENELITIAN**

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Selama proses penelitian, peneliti mendapatkan penolakan dari responden karena dikhawatirkan bocornya identitas responden ke pihak sekolah. Peneliti mengajukan ijin kepada sekolah untuk dapat menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara secara anonim.
2. Penelitian ini salah satunya menggunakan variabel pola asuh islami setelah dilakukan uji hipotesis ternyata tidak terbukti secara signifikan terdapat pengaruh dalam perilaku konsumsi rokok remaja. Hal ini memungkinkan adanya variabel lain yang menjadi faktor dalam perilaku rokok remaja.



## IMPLIKASI MANAJERIAL

Berdasarkan hasil penelitian, penjualan rokok eceran dengan harga yang terjangkau menjadi salah satu penyebab prevalansi merokok usia remaja. Selain itu, keterlibatan anak dalam kebiasaan konsumsi rokok orang tua juga menjadi pendorong anak mengenal rokok di usia dini. Pemerintah perlu menerapkan pengawasan atas konsumsi dan transaksi rokok dibawah umur. Saat ini regulasi tersebut hanya tercantum pada bungkus rokok, namun tidak membatasi transaksi rokok bagi anak dibawah umur 18 tahun.

Pemerintah juga perlu melakukan pendekatan kepada masyarakat dan aparat setempat terkait larangan jual-beli rokok pada anak usia dibawah umur serta bersama-sama dengan masyarakat menerapkan larangan merokok di tempat publik khususnya taman bermain anak dan tempat wisata.

## KESIMPULAN

Pola asuh Islami, harga dan pengaruh teman sebaya secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumsi rokok remaja di Kabupaten Sleman. Secara simultan ketiga variabel berpengaruh terhadap variabel perilaku konsumsi rokok remaja. Kebiasaan orang tua meminta tolong anak membeli rokok menjadi tahap pengenalan anak terhadap rokok. Harga yang terjangkau dan keleluasaan dalam transaksi pembelian rokok bagi anak dibawah umur juga menjadi pemicu remaja untuk mengkonsumsi rokok. Selain itu, lingkungan pertemanan yang mereka miliki tidak segan untuk berbagi dan menawarkan rokok antar teman. Remaja dengan segala keingintahuannya tentu merasa didukung dengan lingkungan yang menormalisasi perilaku konsumsi rokok.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, M. (2018) "Pola asuh orang tua dalam pembentukan akhlak anak dalam pendidikan Islam," *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 4(1), hal. 66–81.
- Artanti, K.D., Arista, R.D. dan Fazmi, T.I.K. (2024) "The influence of social environment and facility support on smoking in adolescent males in Indonesia," *Journal of Public Health Research*, 13(1), hal. 22799036241228092. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1177/22799036241228091>.
- BKPK Kementerian Kesehatan RI (2024) *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023*, Kementerian Kesehatan RI. Tersedia pada: <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/hasil-ski-2023/> (Diakses: 2 Desember 2022).
- CNN Indonesia (2022) *MUI Tegaskan Larangan Jual Rokok Batangan Sejalan Fatwa*, CNN Indonesia. Tersedia pada: [https://www.cnnindonesia.com/nasional/20221229190939-20-893802/mui-tegaskan-larangan-jual-rokok-batangan-sejalan-fatwa#:~:text=Ketua Majelis Ulama Indonesia \(MUI,beri larangan terbatas aktivitas merokok \(Diakses: 2 Desember 2022\).](https://www.cnnindonesia.com/nasional/20221229190939-20-893802/mui-tegaskan-larangan-jual-rokok-batangan-sejalan-fatwa#:~:text=Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI,beri larangan terbatas aktivitas merokok (Diakses: 2 Desember 2022).)
- Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman (2021) *Survey Perilaku Merokok pada Anak Kabupaten Sleman 2021*. Sleman. Tersedia pada: <https://dinkes.slemankab.go.id/wp-content/uploads/2022/03/SURVEI-PERILAKU-MEROKOK-PADA-ANAK-DI-KABUPATEN-SLEMAN-TAHUN-2021.pdf>.
- Fahmi, A., Utama, I. dan Syapitri, H. (2021) "ANALISIS FAKTOR YANG

- MEMPENGARUHI PERILAKU MEROKOK PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI SMP NEGERI 1 SEUNAGAN KABUPATEN NAGAN RAYA TAHUN 2021,” *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(2), hal. 1546–1564. Tersedia pada: <https://jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/view/1732>.
- Gojali, J.A. (2020) *PERAN POLA ASUH ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK ANAK PERSPEKTIF AL-QUR’AN (Studi Kualitatif pada Orang Tua Siswa SD Al-Azhar Syifa Budi Cibinong - Bogor)*. Institut PTIQ Jakarta. Tersedia pada: [https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/146/1/2020-JIHAD\\_ACHMAD\\_GOJALI-2017.pdf](https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/146/1/2020-JIHAD_ACHMAD_GOJALI-2017.pdf).
- Han, D.-H. dan Shin, E. (2024) “Parenting practices, mental health, and electronic cigarette use among U.S. young adolescents: A longitudinal panel analysis, 2013–2018,” *Preventive Medicine*, 178, hal. 107795. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1016/j.ypmed.2023.107795>.
- Komisi B Ijtima’ Ulama Komisi Fatwa MUI Se Indonesia III (2009) *KEPUTUSAN KOMISI B IJTIMA’ ULAMA KOMISI FATWA MUI SE INDONESIA III tentang HUKUM MEROKOK*. Indonesia: Fatwa Majelis Ulama Indonesia. Tersedia pada: <https://fatwamui.com/storage/530/KEPUTUSAN-KOMISI-B-HUKUM-MEROKOK.pdf>.
- Kusumastuti, N.H., Jati, S.P. dan Widjanarko, B. (2023) “Baby Smoker di Indonesia : Literatur Review,” *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(10), hal. 1956–1962. Tersedia pada: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/MPPKI/article/view/4171>.
- Ling, M.Y.J. *et al.* (2023) “Prevalence and Associated Factors of E-Cigarette Use among Adolescents in Southeast Asia: A Systematic Review,” *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(5), hal. 3883. Tersedia pada: <https://doi.org/10.3390/ijerph20053883>.
- Livingston, J.A. *et al.* (2022) “Physical and mental health outcomes associated with adolescent E-cigarette use,” *The Journal of Pediatric Nursing: Nursing Care of Children and Families (JPN)*, 64, hal. 1–17. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1016/j.pedn.2022.01.006>.
- Maharani, D. dan Hidayat, T. (2020) “Rasionalitas Muslim : Perilaku Konsumsi dalam Prespektif Ekonomi Islam,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), hal. 409–412. Tersedia pada: <https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/1374>.
- Marsita, M. (2022) “Pengaruh Rokok Terhadap Kesehatan,” *Jurnal Sosial Kesehatan*, 1(1), hal. 20–25.
- Mayenti, F. (2019) “HUBUNGAN LINGKUNGAN PERGAULAN DENGAN PERILAKU MEROKOK REMAJA,” *Al-Asalmiya Nursing: Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Sciences)*, 8(2), hal. 62–69. Tersedia pada: <https://jurnal.ikta.ac.id/keperawatan/article/view/548>.
- Nurhasana, R. *et al.* (2020) “Santri’s perception of cigarettes on smoking behavior in Lirboyo Islamic Boarding School, East Java,” *Jurnal Profesi Medika : Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 14(1), hal. 91–98. Tersedia pada:

<https://ejournal.upnvj.ac.id/index.php/JPM/article/view/1590>.

- Pasaribu, S.D.M. dan Oktaviana, W.G. (2021) "HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA LAKI-LAKI DI RW 016 KELURAHAN PAMULANG TIMUR," *Jurnal Kesehatan STIKes IMC Bintaro*, 4(1), hal. 29–35. Tersedia pada: <https://jurnal.stikesimbintaro.ac.id/index.php/djs/article/view/139>.
- Prasetyo, B.R. dan Sihaloho, E.D. (2020) "Pengaruh Harga Rokok terhadap Perilaku Konsumsi Rokok pada Mahasiswa di Jatinangor," *JURNAL ILMIAH UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI (JIUBJ)*, 20(2), hal. 470–474. Tersedia pada: <http://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah/article/view/949>.
- Solihat, S.S. dan Gunadi (2023) "Urgensi Kebijakan Kenaikan Tarif Cukai Rokok Elektrik di Indonesia," *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(3), hal. 2389–2400. Tersedia pada: <https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/view/1480>.
- Song, H. *et al.* (2023) "Cigarettes smoking and e-cigarettes using among university students: a cross-section survey in Guangzhou, China, 2021," *BMC Public Health*, 23(1), hal. 438. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1186/s12889-023-15350-2>.
- Sutrisno, R.Y. dan Melinda, F. (2021) "The Effects of Cigarette Advertisement and Peer Influence on Adolescent's Smoking Intention in Indonesia," *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 9(T4), hal. 291–295. Tersedia pada: <https://oamjms.eu/index.php/mjms/article/view/5809>.
- Syaifulloh, N.H. (2013) "Studi peranan tokoh agama dan perilaku merokok santri di pondok pesantren al-islah desa bandar kidul kecamatan mojoroto kota kediri," *Jurnal Promkes*, 1(2), hal. 124–131. Tersedia pada: <https://journal.unair.ac.id/JPROM@studi-peranan-tokoh-agama-dan-perilaku-merokok-santri-di-pondok-pesantren-al-islah-desa-bandar-kidul-kecamatan-mojoroto-kota-kediri-article-6990-media-54-category-16.html>.
- Thoonen, K.A.H.J. dan Jongenelis, M.I. (2024) "Motivators of e-cigarette use among Australian adolescents, young adults, and adults," *Social Science & Medicine*, 340, hal. 116411. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2023.116411> <https://www.voaindonesia.com/a/jumlah-perokok-di-indonesia-nomor-3-di-dunia/6597540.html>.
- Triyono, L. (2022) *Epidemi Tembakau: Jumlah Perokok Indonesia Nomor 3 di Dunia, VOA Indonesia*. Tersedia pada: <https://www.voaindonesia.com/a/jumlah-perokok-di-indonesia-nomor-3-di-dunia/6597540.html> (Diakses: 2 Desember 2022).
- Yudhoyono, S.B., Mattalatta, A. dan Murti, M.S. (2007) *Undang-undang (UU) No. 39 Tahun 2007 Perubahan atas Undang-Undang Nomor 11 Tahun 1995 tentang Cukai*. Indonesia: JDIH BPK RI Database Peraturan. Tersedia pada: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/39962/uu-no-39-tahun-2007>.
- Yudhoyono, S.B., Syamsudin, A. dan Setiawan, W. (2012) *Peraturan Pemerintah (PP) No. 109 Tahun 2012 Pengamanan Bahan Yang Mengandung Zat Adiktif Berupa Produk Tembakau Bagi Kesehatan*. Indonesia: JDIH BPK RI Database Peraturan. Tersedia pada: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/5324/pp-no-109-tahun-2012>.

Zakiah, S. (2022) “TEORI KONSUMSI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM,” *El-Ecosy: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 2(2), hal. 180–194. Tersedia pada: <https://jurnal.unsur.ac.id/elecocy/article/view/2515>.